



Inovasi Kolaboratif Mahasiswa KKN MB Posko 10 UIN Walisongo dalam Pengembangan Taman Kajera di Kelurahan Jatirejo, Kota Semarang

The Collaborative Innovation of KKN MB Posko 10 Students from UIN Walisongo in the Development of Taman Kajera in Jatirejo Village, Semarang City

Erika Ayu Fadhilah^{1*}, Ida Nurlatifah², Nabila Asla Mufahrida³,
Naqiya Sabila Elhidaya⁴, M. Yudhis Bayu Laras⁵ Chusnul Adib Achmad⁶

¹⁻⁶ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Korespondensi Penulis : erikaavufaa@gmail.com

Article History:

Received: Agustus 12, 2024;

Revised: September 19, 2024;

Accepted: Oktober 04, 2024;

Published: Oktober 07, 2024

Keywords: KAJERA Park, Thematic Village, MSMEs, Sustainable Development, Collaborative Innovation, KKN UIN Walisongo.

Abstract: This study aims to measure the impact of Kajera Park development in Jatirejo Village as part of the KKN MB Posko 10 UIN Walisongo program on community welfare and sustainable development. The research method used interviews and participatory observation by KKN students. The results showed that Kajera Park successfully improved environmental quality and served as a center for inclusive socio-economic activities. The Kajera Thematic Village initiative also developed red ginger-based MSME products that significantly improved the local economy. Despite challenges in terms of funds and manpower, student and community collaboration has proven effective in promoting sustainable development. The Kajera Thematic Village model can be used as a reference for other community development programs in Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak pembangunan Taman Kajera di Kelurahan Jatirejo sebagai bagian dari program KKN MB Posko 10 UIN Walisongo terhadap kesejahteraan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Metode penelitian menggunakan wawancara dan observasi partisipatif oleh mahasiswa KKN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Taman Kajera berhasil meningkatkan kualitas lingkungan dan berfungsi sebagai pusat aktivitas sosial-ekonomi inklusif. Inisiatif Kampung Tematik Kajera juga mengembangkan produk UMKM berbasis jahe merah yang signifikan meningkatkan perekonomian lokal. Meskipun terdapat tantangan dalam hal dana dan tenaga kerja, kolaborasi mahasiswa dan masyarakat terbukti efektif dalam mendorong pembangunan berkelanjutan. Model Kampung Tematik Kajera dapat dijadikan acuan untuk program pengembangan masyarakat lainnya di Indonesia.

Kata Kunci: Taman KAJERA, Kampung Tematik, UMKM, Pembangunan Berkelanjutan, Inovasi Kolaborasi, KKN UIN Walisongo.

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan ruang publik yang inklusif dan berkelanjutan telah menjadi prioritas utama dalam pembangunan daerah perkotaan dan pedesaan di Indonesia. Ruang publik seperti taman tidak hanya berfungsi sebagai ruang terbuka hijau yang menyediakan area rekreasi dan interaksi sosial, tetapi juga berperan strategis dalam meningkatkan kualitas hidup dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, upaya untuk menciptakan ruang publik yang efektif sering kali menghadapi berbagai tantangan, termasuk rendahnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan, serta terbatasnya dana dan sumber daya yang tersedia.

Dalam konteks ini, Taman Kajera di Desa Jatirejo muncul sebagai inisiatif untuk menjawab tantangan tersebut. Melalui program KKN MB Posko 10 UIN Walisongo, Taman

Kajera dirancang tidak hanya sebagai upaya penghijauan, tetapi juga sebagai sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui inovasi kolaboratif antara mahasiswa dan warga sekitar. Pendekatan partisipatif ini diharapkan dapat meningkatkan rasa kepemilikan, tanggung jawab, dan kohesi sosial dalam masyarakat, yang pada akhirnya mendorong pembangunan berkelanjutan.

Selain itu, inisiatif Desa Tematik Kajera yang terintegrasi dengan pengembangan taman ini telah berhasil mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis produk olahan jahe merah, seperti bubuk jahe, susu jahe rasa, sirop jahe, rempeyek kacang jahe, dan onde-onde jahe. Produk-produk ini tidak hanya memperkaya perekonomian lokal, tetapi juga memberikan nilai tambah yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat. Meskipun hasilnya positif, masih ada tantangan, terutama terkait ketersediaan dana dan tenaga kerja yang memadai untuk pengembangan lebih lanjut. Pendekatan kolaboratif yang diterapkan dalam proyek Taman Kajera terbukti efektif dalam mendorong pembangunan lokal yang berkelanjutan. Dengan keterlibatan aktif masyarakat dan dukungan mahasiswa KKN UIN Walisongo, taman ini tidak hanya menjadi simbol keberhasilan program KKN, tetapi juga menjadi model yang dapat direplikasi di daerah lain di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis dampak pengembangan Taman Kajera terhadap kesejahteraan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan di Desa Jatirejo, serta memberikan wawasan dan rekomendasi untuk program pengembangan masyarakat di masa mendatang.

Urgensi pembangunan Taman Kajera terletak pada kebutuhan untuk menciptakan ruang publik yang tidak hanya memberikan manfaat ekologis, tetapi juga memfasilitasi kegiatan sosial ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keterlibatan masyarakat secara langsung dalam proyek ini dianggap penting untuk memastikan keberlanjutan taman dan kegiatannya. Oleh karena itu, inisiatif ini berfokus pada pengembangan model ruang publik dengan fungsi ganda: sebagai area rekreasi dan sebagai pusat ekonomi lokal yang mendukung pengembangan produk UMKM berbasis sumber daya lokal seperti jahe merah.

Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa ruang publik yang dikelola dengan melibatkan masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi kesenjangan sosial (Rahmawati & Nugroho, 2020). Prasetyo dan Astuti (2021) menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Wahyudi dan Suryani (2019) juga menyoroti bahwa ruang publik yang inklusif dapat berfungsi sebagai katalisator interaksi sosial dan ekonomi, yang sangat penting untuk memperkuat kohesi sosial dalam masyarakat. Berdasarkan kajian tersebut, Taman Kajera di

Desa Jatirejo diharapkan dapat menjadi contoh nyata penerapan konsep tersebut di tingkat lokal.

Pemecahan masalah dalam pengembangan Taman Kajera dirancang melalui beberapa tahapan utama. Pertama, pendekatan partisipatif digunakan, dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan, perancangan, dan pelaksanaan taman. Kedua, mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dan pendukung teknis dalam proses ini. Ketiga, integrasi ekonomi dicapai dengan mengembangkan produk UMKM berbasis jahe merah yang dikelola oleh masyarakat. Terakhir, strategi untuk mengatasi tantangan terkait pendanaan dan tenaga kerja adalah mencari sumber daya tambahan melalui kerja sama dengan pihak eksternal, termasuk pemerintah daerah dan sektor swasta.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengukur dan menganalisis dampak pengembangan Taman Kajera terhadap kesejahteraan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan di Desa Jatirejo. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan kapasitas masyarakat dalam mengelola ruang publik, meningkatkan ekonomi lokal melalui pengembangan produk UMKM, dan merumuskan rekomendasi untuk pengembangan ruang publik serupa di wilayah lain di Indonesia.

Hipotesis utama dari penelitian ini adalah bahwa pengelolaan Taman Kajera melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif akan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan mendukung pembangunan berkelanjutan di Desa Jatirejo. Hipotesis tambahan mencakup asumsi bahwa integrasi produk UMKM berbasis jahe merah ke dalam kegiatan taman akan meningkatkan ekonomi lokal dan bahwa model Desa Tematik Kajera dapat direplikasi di daerah lain sebagai contoh sukses pembangunan ruang publik berkelanjutan.

2. METODE

Dalam pelaksanaan PKM, metode yang digunakan bersifat kolaboratif dan partisipatif, melibatkan berbagai pihak untuk mencapai hasil optimal dalam pembangunan Taman Kajera. Langkah pertama dalam pembangunan Taman Kajera di Kelurahan Jatirejo, yaitu, mahasiswa KKN UIN Walisongo melakukan survei dan wawancara dengan perangkat kelurahan dan warga setempat untuk memahami kebutuhan dan harapan masyarakat terkait taman kajera. Kedua, mengadakan pertemuan dengan pihak kelurahan dan masyarakat untuk membahas rencana pembangunan taman kajera. Ketiga, melaksanakan rancangan seperti, kerja bakti lokasi taman, mendesain taman, mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan seperti, tanaman, peralatan, dan perlengkapan lainnya, membangun struktur taman seperti gapura untuk

masuk dan keluar, penanaman tanaman toga dan tanaman hias. Kegiatan pembangunan taman ini dilaksanakan kurang lebih tiga minggu.

Indikator Keberhasilan dalam pembangunan taman kajera ditinjau dengan partisipasi masyarakat, efisiensi waktu dan efektivitas biaya yang dikeluarkan, ketersediaan dan kualitas tanaman yang ditanam. Inovasi kolaborasi mahasiswa KKN MB Posko 10 UIN Walisongo dalam pembangunan Taman kajera di Kelurahan Jatirejo berhasil meningkatkan ketersediaan kualitas fasilitas taman kajera, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembangunan. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa metode pengabdian yang digunakan memiliki nilai yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat.

Mahasiswa KKN MB Posko 10 UIN Walisongo melihat adanya kebutuhan ruang terbuka hijau yang dapat menjadi tempat rekreasi dan pusat aktivitas sosial bagi warga Kelurahan Jatirejo. Taman Kajera dipilih sebagai program utama karena wilayah tersebut memerlukan ruang publik yang ramah lingkungan, sekaligus dapat digunakan sebagai pusat pendidikan lingkungan dan tempat berkumpulnya masyarakat. Program ini dirancang untuk menciptakan tempat yang tidak hanya fungsional, tetapi juga meyatukan aspek sosial dan lingkungan untuk kesejahteraan bersama.

Selain itu, manfaat dari taman kajera ini menciptakan peluang usaha kecil bagi masyarakat, seperti pedagang kaki lima, penyedia jasa kebersihan taman, dan pengenalan produk umkm yang berbahan dasar dari jahe merah. Selain itu, keberadaan taman yang menarik dapat meningkatkan nilai properti di sekitarnya dan mendorong kunjungan wisatawan untuk melihat potensi yang ada di Kelurahan Jatirejo. Inovasi kolaboratif ini tidak hanya memberikan dampak yang nyata bagi Kelurahan Jatirejo, khususnya Dukuh Ngablak RW 3, tetapi juga menjadi contoh kolaborasi yang sukses antara mahasiswa dan masyarakat dalam menciptakan fasilitas umum yang fungsional, ramah lingkungan, dan mendukung kegiatan sosial. Taman Kajera kini menjadi simbol Keberhasilan program pengabdian yang bermanfaat bagi masyarakat secara luas, dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan pendidikan yang berlangsung di dalamnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Mahasiswa KKN Moderasi Beragama Posko 10 UIN Walisongo Semarang dalam Pembangunan Taman Kajera

Taman tematik merupakan taman yang berfungsi serupa dengan taman pada umumnya, namun memiliki konsep unik yang membedakannya. Setiap taman tematik memiliki

tema tersendiri yang menjadi ciri khasnya. Istilah 'taman tematik' digunakan untuk membedakan berbagai taman dengan konsep yang beragam. Di Kelurahan Jatirejo, RW 03 Dukuh Ngablak, terdapat Taman Kajera yang menjadi bagian integral dari desa wisata bertema jahe merah atau lebih dikenal dengan sebutan Kajera. Taman Kajera mempunyai letak yang strategis yaitu berada di depan balai RW 03 Kelurahan Jatirejo.

Taman Kajera dibuat sebagai monumen atau tanda pengenal bahwa RW 3 memiliki tema jahe merah. Taman ini juga berfungsi sebagai pusat informasi tentang jahe, manfaatnya, serta produk-produk dari UMKM tematik Kajera. Di tengah taman terdapat tugu atau monumen jahe yang dikelilingi oleh berbagai tanaman toga dan bunga hias yang menambah keindahan dan daya tarik taman tersebut.

Dalam rangka meningkatkan estetika dan nilai edukatif lingkungan, mahasiswa KKN Posko 10 UIN Walisongo Semarang yang ditempatkan di RW 3 Kelurahan Jatirejo telah berkolaborasi dengan warga setempat untuk merevitalisasi Taman Kajera. Salah satu program unggulan yang dilaksanakan adalah pembangunan gapura bambu sekaligus pintu masuk Kajera, pemasangan papan nama dan petunjuk Taman Kajera, serta penyediaan papan deskripsi Taman Kajera dan informasi terkait tanaman jahe. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai inovator yang merancang desain gapura yang unik dan informatif. Proses kreatif ini melibatkan perencanaan yang matang, mulai dari pemilihan material hingga penentuan tata letak yang harmonis. Mahasiswa KKN tidak hanya berperan dalam pembangunan fisik Taman Kajera saja tetapi juga aktif dalam penanaman dan budidaya bibit jahe merah.

Keberhasilan pembangunan Taman Kajera tidak lepas dari peran penting warga Dukuh Ngablak. Partisipasi aktif warga Ngablak dalam pembangunan Taman Kajera menjadi bukti nyata semangat gotong royong masyarakat. Selain memberikan dukungan tenaga, warga juga turut serta dalam perencanaan konsep taman. Salah satu contoh konkret adalah keterlibatan warga dalam mencari bambu di sepanjang Sungai Kaligetas dan mendirikan bambu agar menjadi gapura merupakan sebuah tugas yang cukup menantang mengingat jumlah tenaga dan jarak waktu yang diperlukan. Hasilnya, Taman Kajera kini memiliki identitas visual yang kuat dan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat.



Gambar 1. Pembuatan Gapura Taman Kajera



Gambar 2. Pemasangan Petunjuk Taman Kajera



Gambar 3. Papan Nama Taman Kajera



Gambar 4. Papan Deskripsi Kajera & Jahe di Indonesia

Tantangan Dalam Pembangunan Taman Kajera dari Perencanaan hingga Implementasi

Pembangunan Taman Kajera menghadapi berbagai tantangan sejak tahap perencanaan hingga implementasi. Pada tahap perencanaan, salah satu tantangan utama adalah merumuskan konsep taman yang sesuai dengan tema jahe merah dan kebutuhan masyarakat setempat. Mahasiswa KKN Posko 10 UIN Walisongo Semarang harus melakukan riset mendalam untuk memahami preferensi warga dan memastikan bahwa desain taman dapat diterima oleh semua pihak.

Selanjutnya pada tahap implementasi tantangan yang dihadapi meliputi koordinasi dan komunikasi antara mahasiswa, pemerintah setempat, dan warga. Mahasiswa KKN harus memastikan bahwa semua pihak terlibat aktif dalam proses pembangunan, mulai dari penyediaan bahan baku hingga pengerjaan fisik taman. Selain itu, keterbatasan sumber daya baik finansial maupun material menjadi kendala yang harus diatasi dengan kreativitas dan kerjasama. Tidak hanya pendirian gapura saja pembangunan Taman Kajera juga didukung dengan penanaman bibit jahe merah yang dilakukan oleh mahasiswa KKN agar dapat menjadi budidaya jahe merah yang berkelanjutan. Dalam penanaman bibit jahe merah ini memiliki

tantangan tersendiri yaitu musim tanam jahe. Penanaman jahe merah membutuhkan waktu yang optimal dimulai pada pertengahan atau akhir musim penghujan. Dengan demikian, mahasiswa KKN mengadopsi teknik budidaya jahe merah melalui sistem bag culture atau polybag. Metode ini memberikan sejumlah keuntungan, seperti efisiensi penggunaan air, eliminasi kebutuhan sistem drainase, serta kontrol lingkungan yang lebih optimal. Setiap tanaman dalam polybag terpisah meminimalisir risiko serangan hama dan penyakit sehingga dapat berpotensi meningkatkan produktivitas (Nana et al., 2021).



Gambar 6. Media Tanam Jahe dengan Polybag



Gambar 7. Proses Penanaman Bibit Jahe Merah

Pada tahap akhir yaitu penyelesaian dan pemeliharaan, tantangan terbesar adalah memastikan keberlanjutan Taman Kajera. Mahasiswa KKN harus merancang sistem pemeliharaan yang efektif dan melibatkan warga secara aktif agar taman tetap terawat baik dengan mengadakan pelatihan dan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan rasa tanggung jawab warga terhadap Taman Kajera.

Manfaat Pembangunan Taman Kajera yang Berkontribusi Terhadap Peningkatan Kualitas Lingkungan di Kelurahan Jatirejo

Pembangunan Taman Kajera di kelurahan jatirejo memberikan berbagai manfaat penting bagi masyarakat setempat. Tidak hanya sebagai ruang public hijau, taman ini juga berfungsi sebagai pusat wisata dan edukasi bagi pengunjung. Taman kajera (Kampung Jahe Merah) ini juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih berkelanjutan. Selain itu, Taman Kajera merupakan salah satu cara melestarikan budaya dan memajukan perekonomian masyarakat sehingga mendukung potensi Kawasan Kelurahan Jatirejo untuk berkembang menjadi desa wisata yang terkenal.

Sebagai destinasi wisata, Taman Kajera menawarkan pengalaman unik yang memadukan keindahan alam dengan edukasi tentang tanaman jahe merah, yang menjadi ciri khas di daerah dukuh ngablak. Namun, selain jahe merah terdapat beberapa tanaman toga seperti, kunyit, lengkuas, jahe emprit, kencur, serai, daun salam, bunga telang, kemangi dll.

dan tanaman hias seperti, pucuk merah, bunga bougenvil, cocor bebek, daun pisang, dll. Selain itu, pengunjung tidak hanya dapat menikmati suasana yang asri, tetapi juga belajar tentang proses budidaya jahe merah dan manfaat kesehatannya. Hal ini mendukung misi taman untuk menjadi contoh penerapan pertanian organik yang berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan.

Menurut, Bapak Sulistyono, selaku Ketua Taman Kajera, menyampaikan, *“kami sangat bangga dengan keberadaan Taman Kajera. Karena taman ini tidak hanya menjadi tempat untuk bersantai, tetapi juga menjadi pusat edukasi dan kebudayaan yang memperkenalkan potensi local, terutama jahe merah. Kami berupaya menciptakan lingkungan yang berkelanjutan, di mana masyarakat dapat belajar dan berkontribusi dalam pelestarian alam.”* Ia juga menambahkan, *“Taman Kajera merupakan bagian dari visi kami untuk menjadikan Kelurahan Jatirejo sebagai desa wisata. Kami berharap taman ini dapat menarik lebih banyak pengunjung dari luar daerah, sehingga membantu meningkatkan perekonomian local. Dengan terus mengadakan kegiatan edukatif dan kebudayaan di taman ini, kami yakin dapat membawa manfaat jangka panjang bagi seluruh masyarakat Jatirejo.”*

Tahapan Evaluasi dan Monitoring

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, langkah penting yang tidak boleh dilewatkan adalah tahapan evaluasi dan monitoring. Evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta memberikan masukan untuk perbaikan pada pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Melalui evaluasi, pihak pelaksana dapat menilai apakah tujuan kegiatan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan.

Selain evaluasi, monitoring pasca kegiatan juga sangat penting dilakukan. Monitoring bertujuan untuk memastikan bahwa hasil yang dicapai tetap berkelanjutan dan memberikan dampak positif jangka panjang. Pengawasan dilakukan dengan berkoordinasi secara berkala antara pelaksana kegiatan dan pihak terkait, seperti tutor ahli atau pemangku kepentingan lainnya. Sistem monitoring ini membantu untuk mengetahui perkembangan lebih lanjut setelah kegiatan selesai, sehingga dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan atau penyesuaian jika diperlukan.

Evaluasi dan monitoring yang dilakukan secara menyeluruh akan menjamin bahwa program berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal.

Tahapan Evaluasi dan Monitoring Taman Kajera

1. Perencanaan Evaluasi
 - Menetapkan tujuan evaluasi yang jelas, seperti meningkatkan estetika taman

dan nilai edukatif.

- Mengidentifikasi indikator keberhasilan, seperti jumlah pengunjung, partisipasi warga, dan kondisi tanaman.
2. Pengumpulan Data
 - Melakukan survei kepada pengunjung dan warga untuk mendapatkan umpan balik mengenai taman.
 - Mengamati kondisi fisik taman, termasuk keberadaan tanaman dan fasilitas yang ada.
 3. Analisis Data
 - Menganalisis data yang dikumpulkan untuk menilai apakah tujuan evaluasi tercapai.
 - Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari Taman Kajera berdasarkan umpan balik dan observasi.
 4. Pelaporan Hasil
 - Menyusun laporan yang mencakup temuan dari analisis data, termasuk rekomendasi untuk perbaikan.
 - Mengkomunikasikan hasil evaluasi kepada semua pihak terkait, termasuk mahasiswa KKN dan warga.
 5. Tindak Lanjut
 - Mengimplementasikan rekomendasi yang dihasilkan dari evaluasi untuk meningkatkan taman.
 - Merencanakan sesi pelatihan dan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran warga tentang pemeliharaan taman.
 6. Monitoring Berkelanjutan
 - Melakukan monitoring secara berkala untuk memastikan keberlanjutan dan perbaikan yang dilakukan.
 - Mengadakan pertemuan rutin dengan warga untuk membahas perkembangan taman dan mengatasi masalah yang muncul.

Dengan mengikuti tahapan ini, Taman Kajera dapat terus berkembang sebagai ruang publik yang bermanfaat dan menarik bagi masyarakat.

4. KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN MB Posko 10 UIN Walisongo Semarang di Taman Kajera, Kelurahan Jatirejo, RW 03 Dukuh Ngablak,

menunjukkan kolaborasi yang kuat antara mahasiswa dan warga setempat dalam menciptakan taman tematik yang berfokus pada jahe merah. Taman ini tidak hanya berfungsi sebagai ruang publik hijau, tetapi juga sebagai pusat informasi dan edukasi mengenai manfaat jahe dan produk UMKM lokal. Melalui pembangunan gapura bambu, pemasangan papan informasi, dan penanaman bibit jahe merah dengan teknologi *bag culture*, mahasiswa KKN berperan sebagai inovator yang mendukung keberlanjutan taman. Partisipasi aktif warga dalam proses pembangunan mencerminkan semangat gotong royong yang kuat, yang menjadi kunci keberhasilan proyek ini. Taman Kajera kini menjadi identitas visual yang kuat bagi masyarakat dan berpotensi menarik wisatawan, sekaligus mendukung perekonomian lokal. Dengan adanya pelatihan dan sosialisasi untuk pemeliharaan taman, diharapkan keberlanjutan Taman Kajera dapat terjaga, memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

5. SARAN

Untuk memastikan keberlanjutan dan pemeliharaan Taman Kajera, disarankan agar mahasiswa KKN terus melibatkan warga dalam kegiatan pemeliharaan dan edukasi lingkungan. Pelatihan dan sosialisasi tentang pentingnya menjaga taman dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terhadap keberlangsungan taman. Selain itu, pengembangan program-program edukatif dan kegiatan budaya di taman dapat menarik lebih banyak pengunjung, sehingga mendukung potensi Taman Kajera sebagai desa wisata yang berkelanjutan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Desembrianita, E., dkk. (2023). Optimalisasi taman wisata kelurahan di Kota Gresik dalam menata lingkungan yang menarik. *Community Development Journal*, 4(4), 7823–7830.
- Herlambang, H., dkk. (2022). Pemanfaatan lahan non produktif untuk tanaman obat keluarga di Desa Teluk Bayur, Kabupaten Berau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman*, 1(2), 12–16.
- Hidayat, T., & Fitriani, D. (2022). Kolaborasi dalam pembangunan berkelanjutan: Studi kasus di Desa XYZ. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 14(4), 180–195.
- Ilmiajayanti, F., & Dewi, D. I. K. (2015). Persepsi pengguna taman Tekamtik Kota Bandung terhadap aksesibilitas dan pemanfaatannya. *Ruang*, 1(1), 21–30.
- Nana, N., Makiyah, Y. S., Susanti, E., Ramadhan, I. R., Bhinekas, R. Y., & Kanti, L. (2021). Budidaya dan pengolahan jahe merah (*Zingiber officinale* var. *rubrum*) menggunakan teknologi *bag culture* pada masa new normal di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 584–593. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1038>

- Prasetyo, H., & Astuti, P. (2021). Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan berkelanjutan. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Pembangunan*, 9(1), 70–85.
- Rahmawati, A., & Nugroho, A. (2020). Pengaruh pembangunan ruang terbuka hijau terhadap kesejahteraan masyarakat di perkotaan. *Jurnal Pengembangan Wilayah*, 8(2), 45–60.
- Sari, I., & Nugraha, D. (2018). Inovasi sosial dalam pengembangan ruang publik: Studi kasus taman kota ABC. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 133–150.
- Wahyudi, S., & Suryani, R. (2019). Peran ruang publik dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. *Jurnal Perencanaan Kota dan Wilayah*, 12(3), 210–225.